

**HUBUNGAN ANTARA PENGUATAN POSITIF OLEH GURU  
DENGAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DI MTS DAARUL MA'ARIF  
NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**(SKRIPSI)**

**Oleh**

**WULAN SUMIAR**

**1313052061**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2017**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA PENGUATAN POSITIF OLEH GURU DENGAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DI MTS DAARUL MA'ARIF NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

WULAN SUMIAR

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kreativitas belajar siswa. Permasalahan penelitian ini “apakah kreativitas belajar siswa dapat meningkat apabila diberi penguatan positif oleh guru”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif antara penguatan positif oleh guru terhadap kreativitas belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian sebanyak tujuh puluh satu siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguatan positif dengan kreativitas belajar siswa sebesar 56,7% terbukti dari hasil analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Dari hasil pengolahan data tersebut terlihat bahwa nilai  $r_{hit} > r_{t}$  yaitu  $0,567 > 0,321$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti terdapat hubungan antara penguatan positif oleh guru terhadap kreativitas belajar siswa di MTs Daarul Ma'arif Natar. Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan positif antara penguatan positif yang diberikan guru dengan kreativitas belajar siswa MTs Daarul Ma'arif Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2016/2017.

**Kata Kunci :** kreativitas belajar, penguatan positif.

**HUBUNGAN ANTARA PENGUATAN POSITIF OLEH GURU  
DENGAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DI MTS DAARUL MA'ARIF  
NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh**

**Wulan Sumiar**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA PENGUATAN  
POSITIF OLEH GURU DENGAN  
KREATIVITAS BELAJAR SISWA DI MTS  
DAARUL MA'ARIF NATAR KABUPATEN  
LAMPUNG SELATAN TAHUN  
PELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : *Wulan Sumiar*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313052061

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



*[Signature]*  
**Drs. Yusmanyah, M.Si**  
NIP 19600112 198503 1 004

*[Signature]*  
**Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.**  
NIP 19810123 200604 1 003

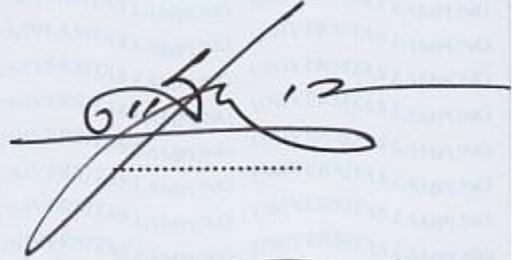
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

*[Signature]*  
**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

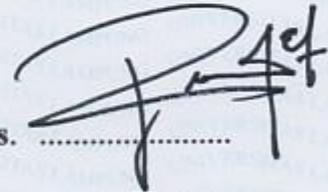
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

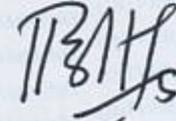
Ketua : **Drs. Yusmansyah, M.Si.**



Sekretaris : **Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **2 November 2017**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan Sumiar  
NPM : 1313052061  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA PENGUATAN POSITIF OLEH GURU DENGAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DI MTS DAARUL MA'ARIF NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Mei 2017. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Bandarlampung, Desember 2017  
Yang menyatakan,



Wulan Sumiar  
NPM. 1313052061

## RIWAYAT HIDUP



Wulan Sumiar lahir pada tanggal 12 Februari 1995 di Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, anak pertama dari tiga bersaudara, putri bapak Markuat dan ibu Ratnida.

Pendidikan formal diawali dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 5 Bumi Agung diselesaikan tahun 2007, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Natar diselesaikan tahun 2009 dan Madrasah Aliyah (MA) Daarul Ma'arif Natar diselesaikan tahun 2013.

Pada tahun 2013 terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Pada periode tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus dan Praktik Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.

## MOTTO

*“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolong mu, ... “(Q.S. Al-Baqarah: 153)*

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya....” (Q.S Al-Baqarah: 286)*

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan penuh rasa syukur atas terselesainya skripsi ini, kupersembahkan karya ini kepada :*

*Bapak dan mamak ku sayang*

*Yang dengan tulus mendo'akan, mendukung dan memotivasi setiap langkahku,  
Aku sampai disini atas do'a dan ridho Bapak dan Mamak,*

*Serta*

*Adik ku tersayang Nurindah Sumiar dan Bagus Suharto*

*Yang selalu mendo'akan dan menantikan kesuksesanku.*

## SANWACANA

*Alhamdulillah hirabbil 'alamin*, puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan antara Penguatan Positif oleh Guru terhadap Kreativitas Belajar Siswa di MTs Daarul Ma’arif Natar Tahun Ajaran 2016/2017” ini dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini diucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
2. Dr. Riswanti Rini., M.Si Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Bapak Drs. Yusmansyah., M. Si. Ketua Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan motivasi, masukan dan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini
4. Bapak Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons. selaku Pembimbing Pembantu yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan dan semangat agar skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Ratna Widiastuti., S. Psi. M.A., Psi. selaku dosen penguji, terimakasih atas kesediannya memberikan banyak bimbingan, masukan, dan kritik yang membangun demi perbaikan skripsi ini agar terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Unila (bapak Drs. Muswardi Rosra, M.Pd., bapak Dr. Syaifuddin Dahlan., M.Pd., bapak Drs.Syaifudin Latief., M.Pd.,(Alm), bapak Moch Johan Pratama., S.Psi., M.Psi., Psi., ibu Ratna Widiastuti., S.Psi., M.A., Psi., ibu Ranny Rahmayanthi., S.Pd., M.A., ibu Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons., dan ibu Yohana Oktariana, M.Pd.,) terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
7. Kepala Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Bapak H. Assadullah Assegaf, S.Ag.
8. Bapak dan Ibu Guru Madrasah Tsanawiyah Da'arul Ma'arif .
9. Kedua orang tua ku yang tak henti-hentinya mencintaiku, memberikan do'a tulus, dukungan baik moril maupun materil dan memotivasi setiap langkahku untuk mencapai kesuksesan
10. Adik – adik ku Nur Indah Sumiar dan Bagus Suharto yang menghibur dan memberikan semangat.
11. Keluarga ku tercinta yang selalu menyayangi, menghibur dan menantikan kesuksesanku.
12. Sahabat-sahabat baik aku, Dian Puspita Wahyudi yang selalu mendukung dan menerima aku apa adanya, Arbi Ardiansyah yang menemani dan memberikan semangat dari jauh, Miftahul Jannah, Venti Cahyanti, Rinando Pradesya,

Khusnul Khotimah, Isnawati, Reni Anggraini, Amriatus Sholeha, Iqbal Alhudri, Rama Nanang S, dan sahabat-sahabat masa-masa MTs dan Aliyah lainnya.

13. Penghuni Perum Griya Kencana yang selalu menemaniku saat revisi, memberikan semangat dan dukungan Catur Yuli Untari, Riska Apriyanti, Umi Latifah, Annisa Anggrayani N., dan Eka Safitri. Penghuni Tiramel yang memberikan kenangan manis selama kuliah Oktriyani, Siti Sarohmawati, Riski Atika, bude Eka, Nur Khasanah, Alfiatun Nikmah, Afrida, dan Alvika.
14. Keluarga Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu pendidikan yang pernah mempercayaku sebagai sekretaris umum dan mengajarku banyak hal tentang organisasi, terutama The Kapalan Geng Chintya Eka Putri, Desi Rahmawati, Fitri Pradita, Kusdiana Safitri, Anang Gawiduta, dan Azis Suhandi.
15. Keluarga BEM FKIP kabinet Bergerak Inspiratif yang telah menerima, dan selalu menolongku kapanpun dan dimanapun. Bangga pernah bersama kalian.
16. Keluarga BK 2013, Agusdin, Annisa Anggrayani , Biner Silitonga, Catur Yuli Untari, Dani Windarto, Desyana Putri Amalia, Emma Lusiana, Eka Prasetya Budi Asih, Khairum Laksari, Febriono, Fitri Pradita Pertiwi, Ines Lidya Nanda Tama, Intan Syafitri, Lisa Sastima, Rian Affandi, Risa Rahayu, Risni Anjani, Renny Desugiharti, Sindy Elisvi, Tita Adelia Putri, Romulus A R Naibaho, Sri Lestari , Yulia Safitri, Puspita Sari, Lilis Marlia, Siska Wiyasa, Fitri Pradita Pertiwi, Rina Intan Sari, Fitri Fidyah, Nabillah Kartiyasa, Eka Rahma Ayu, Ade Ratna Mutiara, Yuyu Zuliantini, Restu Dwi Fitria, Restu Novi Andini, Ratu Zafirah, Ella Kurniawati, Dwi Agustina Damayanti, Leni Ambar Wati, Sari Pasisa, Syari Dwi, Anggi Yulia, Hestina, Yulisa Nitami, Mala Sari, Berty

Aprianti, Andini Ayu Puspita, Elistantia Alya, Riska Nur Annisa, Yulianton Azhar Ibrahim, Fery Adi Rusmana, Tri Sutisna, Dandi Prasetya, Dani Windarto, Akmal Syarif, Muhammad Adenin R I, Tri Maulita Sari, Nisfhi Laila Sari, Alin Elanda, dan Lia Triangga. Terimakasih atas semua warna yang indah selama masa perkuliahan, bersama kita keren.

17. Keluarga KKN PPL pekan Tekad Fiko Hasvivi, Yogi Pratama, Herli Andika, Uswatun Hasanah, Ghina Tsuraya, Hijjah Peronika, Nindy Eka Putri, Risma Intan Kartika, dan Cinta Oktaviani Siahaan terimakasih atas berbagai pelajaran dan pengalaman selama KKN PPL.

18. Mamas-mamas angkat aku, mas Dimas Apriyantoro, mas Bayu Santoso, mas Nano Prasetyo, dan mas Dani Ahmad Fauzi yang selalu menyemangati dan mendo'akan.

19. Semua yang telah mengisi dan mewarnai hidupku, terimakasih atas kasih sayang, kebaikan, dan dukungan yang tulus selama ini. Berkat kalian semua perjalanan ku selama kuliah terasa lebih mudah namun berarti, terimakasih.

20. Almamater tercinta, Universitas Lampung

Semoga Allah SWT membalas amal kebajikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, Desember 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR .....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
1. Latar Belakang .....	1
2. Identifikasi Masalah .....	8
3. Pembatasan Masalah .....	8
4. Rumusan Masalah .....	9
B. Tujuan, Manfaat, dan Ruang Lingkup Penelitian .....	9
1. Tujuan Penelitian .....	9
2. Manfaat Penelitian .....	9
3. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
C. Kerangka Pikir .....	10
D. Hipotesis.....	16

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Kreativitas Belajar dalam Bimbingan Belajar.....	17
1. Bidang Bimbingan Belajar .....	17
2. Pengertian Kreativitas Belajar.....	18
3. Ciri-ciri Kreativitas Belajar.....	21
4. Faktor Pendukung Perkembangan Kreativitas Belajar .....	23
5. Indikator-indikator Kreativitas Belajar .....	25
6. Aspek-aspek Kreativitas Belajar .....	26
B. Penguatan Positif.....	27
1. Pengertian Penguatan .....	27
2. Tujuan Pemberian Penguatan.....	29
3. Macam-macam Penguatan .....	30
4. Jenis dan Prinsip Pemberian Penguatan.....	32
5. Cara Penggunaan Penguatan .....	36

6. Pengertian Penguatan Positif .....	37
C. Hubungan Penguatan Positif terhadap Kreativitas Belajar .....	38

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan waktu Penelitian .....	43
B. Metode Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel .....	44
1. Populasi .....	44
2. Sampel.....	44
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	46
1. Variabel Penelitian .....	46
2. Definisi Operasional.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Uji Instrumen Penelitian .....	53
1. Uji Validitas .....	54
2. Uji Reliabilitas .....	56
G. Teknik Analisis Data.....	58

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Pelaksanaan Penelitian .....	62
1. Persiapan Penelitian .....	62
2. Pelaksanaan Penelitian .....	62
B. Hasil Penelitian .....	63
1. Deskripsi Subjek Penelitian .....	63
2. Deskripsi Data.....	63
3. Hasil Uji Asumsi.....	65
4. Uji Hipotesis .....	67
C. Pembahasan.....	69

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	73

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Alur Kerangka Pikir .....	15
Gambar 4.1 Diagram Batang Penguatan Positif oleh Guru .....	64
Gambar 4.2 Diagram Batang Kreativitas Belajar Siswa.....	65

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Angket Kreativitas Belajar.. ..	49
Tabel 3.2. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Angket Penguatan Positif.... ..	50
Tabel 3.3. Skor Nilai Pilihan Jawaban .....	52
Tabel 3.4. Kriteria Kreativitas Belajar Siswa .....	53
Tabel 3.5. Kriteria Penguatan Positif oleh Guru .....	53
Tabel 4.1. Hasil Uji Normalitas .....	66
Tabel 4.2. Hasil Uji Linearitas .....	67
Tabel 4.3. Hasil Uji Hipotesis .....	68

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitain .....	74
Lampiran 2 Angket Penelitain .....	77
Lampiran 3 Laporam Hasil Uji Ahli .....	84
Lampiran 4 Laporan Hasil Reliabilitas & Linearitas .....	108
Lampiran 5 Hasil Pengkategorian Data .....	113
Lampiran 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	114
Lampiran 7 Perhitungan Uji Normalitas dan Linearitas .....	117
Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis .....	119
Lampiran 9 Dokumentasi .....	120

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

#### **1. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia, karena pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Munib, 2011) dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup bangsa. Tujuan pendidikan nasional sendiri tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 (Munib, 2011) yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Indonesia adalah salah satu negara berkembang, agar Indonesia menjadi negara yang lebih maju, maka dibutuhkan siswa yang kreatif atau siswa yang memiliki kreativitas. Kreativitas merupakan salah satu aspek perkembangan siswa yang membutuhkan perhatian orang dewasa seperti, orang tua dan guru disekolah (Hartono, 2000). Perkembangan kreativitas membutuhkan keamanan dan kebebasan psikologis. Keamanan psikologis dapat dimunculkan melalui tiga proses berasosiasi yaitu : Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya, kreativitas tidak membutuhkan evaluasi eksternal, dan memahami individu secara empati. Sedangkan kebebasan psikologis adalah pentingnya guru mengizinkan siswa secara bebas berekspresi simbolik, sehingga kreativitasnya dapat diaktualisasikan. Situasi seperti ini membuat siswa menjadi bebas sepenuhnya untuk berimajinasi, merasakan, bahkan menjadi apapun yang mereka inginkan.

Pentingnya kreativitas tertera dalam Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang intinya antara lain adalah melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, juga mandiri.

Utami Munandar banyak memberikan penjelasan mengenai pentingnya kreativitas, antara lain :

- 1) Kreativitas adalah esensial untuk pertumbuhan dan keberhasilan pribadi, dan sangat vital untuk pembangunan Indonesia; sehubungan dengan ini peranan orang tua, guru, dan masyarakat amat menentukan.
- 2) Pengembangan sumber daya berkualitas yang mampu mengantar Indonesia ke posisi terkemuka, paling tidak sejajar dengan negara-negara lain, baik dalam pembangunan ekonomi, politik, maupun sosial-budaya, pada hakekatnya menuntut komitmen kita untuk dua hal yaitu: a) penemukenalan dan pengembangan bakat-bakat unggul dalam berbagai bidang, dan b) penumpukan dan pengembangan kreativitas yang pada dasarnya dimiliki setiap orang, tetapi perlu ditemukenali dan dirangsang sejak usia dini.
- 3) Perusahaan-perusahaan mengakui makna yang sangat besar dari gagasan- gagasan baru. Banyak departemen pemerintah mencari orang-orang yang memiliki potensi kreatif-inventif. Kebutuhan-kebutuhan ini belum cukup dapat dilayani.

Salah satu hal yang cukup penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional adalah kreativitas belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2003). Menurut Witherington belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola kebiasaan

respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan (Sukmadinata, 2004).

Kesimpulan yang dapat diambil dari berbagai teori diatas mengenai kreativitas belajar adalah kemampuan siswa dalam mencari sebuah pengalaman atau ilmu pengetahuan dengan menggunakan berbagai cara yang baru atau belum pernah ada. Kreativitas belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana cara siswa tersebut dalam proses belajar. Siswa yang memiliki kreativitas belajar akan melakukan hal-hal yang baru dan belum pernah ada dalam proses belajar atau menerima informasi. Misalnya, saat guru menjelaskan materi pelajaran, siswa menggambar tentang apa yang telah dijelaskan oleh sang guru dibuku catatannya agar memudahkan siswa dalam mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru.

Dewasa modern saat ini masyarakat banyak memanfaatkan media massa sebagai sumber informasi. Orang tua, remaja, bahkan anak-anak saat ini sudah mengenal media massa. Media massa merupakan sarana yang digunakan dalam proses komunikasi, melalui media massa kita akan lebih cepat mendapatkan segala informasi. Namun tanpa disadari pola pikir dan perilaku kita saat ini banyak dipengaruhi oleh media massa. Pengaruh media massa pada anak-anak berdampak pada kecenderungan mereka meniru hal-hal yang mereka temukan dimedia massa, tanpa menyaring informasi tersebut. Misalnya tindak kekerasan, asusila, hedonisme, dan lain-lain. Hal tersebut tentu tidak baik bagi mereka dan membuat mereka tidak kreatif.

Maka dari itu anak-anak perlu mendapatkan pengawasan dari orang tua, dan juga guru disekolah dalam menggunakan media massa.

Selain pengawasan dari orang tua, guru juga harus memberikan pengawasan pada siswa dalam menggunakan media massa. Guru dapat membantu mengarahkan siswa agar mereka bijak dalam menerima informasi dari media massa, dan tidak menerima mentah-mentah informasi tersebut sebelum menimbang baik-buruknya informasi tersebut. Selain dapat menimbulkan dampak negatif seperti tindak kekerasan, asusila, dan hedonisme media massa juga membuat siswa menjadi tidak kreatif karena mereka tidak mampu *mengeksplor*e kemampuan ataupun gagasan yang ada pada diri mereka.

Untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa, guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa melalui layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, guru bimbingan dan konseling dapat bekerja sama dengan guru-guru lainnya dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa, misalnya dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Ada banyak metode pendidikan yang digunakan dalam pendidikan misalnya pemberian penguatan positif.

Penguatan menjadi salah satu dari lima keterampilan dasar mengajar guru yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan penguatan dapat mengubah perilaku siswa termasuk dalam mengembangkan

kegiatan belajar siswa. Penguatan (*reinforcement*) merupakan unsur penting di dalam belajar, karena penguatan itu akan memperkuat perilaku (Anni, 2007). Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon (Rifa'i dan Anni, 2007). Menurut Wragg *Reinforcement* adalah satu bagian dari keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Keterampilan dasar penguatan ini adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Melalui penguatan ini, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru (Sanjaya, 2009).

Pemberian penguatan sangatlah penting untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa, karena dengan diberikan penguatan positif maka perilaku (kreativitas) siswa tersebut akan bertahan atau bahkan meningkat. seperti yang dijelaskan beberapa tokoh berikut :

Menurut Baharuddin (2008) Penguatan positif adalah konsekuensi yang diberikan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku yang positif. Sehingga, untuk memperbaiki tingkah laku seseorang dan menguatkan perilaku tersebut maka perlu adanya penghargaan atau penguatan positif Menurut Dalyono (2009) Penguatan positif merupakan sebuah penyajian stimulus yang meningkatkan probabilitas suatu respon. Penguatan positif adalah setiap

stimulus yang dapat memantapkan respon pada pengkondisian instrumental dan setiap hadiah yang dapat memantapkan respon pada pengkondisian perilaku (Pidarta, 2007).

Penguatan yang diberikan oleh seorang guru dapat mempengaruhi kreativitas belajar siswa. Misalnya saat siswa berani mengemukakan pendapatnya didepan kelas guru meminta siswa lainnya memberikan tepuk tangan sebagai penghargaan bagi siswa tersebut. Dengan demikian siswa akan merasa bahwa ide atau gagasannya dihargai dan hal tersebut dapat memotivasi siswa tersebut dan siswa lainnya dalam mengembangkan ide atau gagasannya, serta berani mengemukakannya didepan kelas.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Sumantri dan Permana (1999) tentang tujuan yang dapat dicapai dari pemberian penguatan yaitu : (1) Membangkitkan motivasi belajar siswa, (2) merangsang siswa berpikir lebih baik, (3) menimbulkan perhatian siswa, (4) Menumbuhkan kemampuan berinisiatif secara pribadi, dan (5) Mengendalikan dan mengubah sikap negatif siswa dalam belajar kearah perilaku yang mendukung belajar.

Siswa yang diberi penguatan oleh guru akan merasa dihargai, dan diperhatikan, sehingga siswa akan lebih semangat dalam mengembangkan ide ataupun gagasan yang dimilikinya. Kreativitas belajar siswa perlu diberikan apresiasi berupa penguatan positif, baik penguatan verbal maupun penguatan non-verbal. Saat siswa diberikan kebebasan dalam melakukan sesuatu, maka siswa akan

semakin kreatif, karena siswa dapat menuangkan seluruh ide dan keinginan hatinya. Misalnya saat siswa diberi kebebasan dalam membuat catatan pelajaran (buku catatan pelajaran) sesuai dengan keinginan siswa tersebut dengan tujuan agar dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar, maka siswa akan merasa bebas berekspresi dan lebih semangat lagi dalam belajar. Hal tersebut tentu akan sangat menguntungkan bagi siswa, dan membantu mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Siswa tidak mampu menyampaikan gagasan ide atau pikirannya.
- b) Siswa ragu-ragu dalam bertindak atau melakukan sesuatu.
- c) Siswa kurang mampu dalam mengekspresikan perasaannya
- d) Siswa tidak mampu dalam menyatakan keinginannya.
- e) Siswa kurang bersemangat dalam proses belajar.
- f) Siswa tidak berani mencoba hal-hal baru dan takut dalam menghadapi resiko.

## **3. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada penguatan positif oleh guru dengan kreativitas belajar siswa di Mts Daarul Ma'arif Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **4. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan penguatan positif oleh guru dengan kreativitas belajar siswa di MTs Daarul Maarif Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017”.

### **B. Tujuan, Manfaat dan Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penguatan positif oleh guru dengan kreativitas belajar siswa di MTs Daarul Maarif Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2016/2017.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a) Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa metode penguatan positif oleh guru tepat digunakan dalam pendidikan dan memperkaya konsep-konsep tentang hubungan penguatan positif dalam pendidikan serta konsep tentang kreativitas belajar siswa.

##### **b) Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi bagi guru pembimbing, tenaga kependidikan lainnya, dan orang tua dalam menerapkan metode penguatan positif dalam pendidikan. Dengan informasi

tersebut, diharapkan guru pembimbing ataupun guru lainnya, dan orang tua dapat memberikan perhatian lebih kepada para siswa. sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitas belajar. Dengan demikian maka tujuan pendidikan akan tercapai. Penelitian ini juga dapat motivasi siswa dalam mengembangkan kreativitas belajar mereka.

### **3. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah penguatan positif dalam pendidikan dan hubungannya terhadap kreativitas belajar siswa.

b. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di MTs Daarul Maarif Natar Lampung Selatan.

c. Ruang Lingkup Wilayah

Tempat penelitian ini di MTs Daarul Maarif Natar Lampung Selatan.

d. Ruang Lingkup Waktu

Waktu penelitian yaitu tahun pelajaran 2016/2017.

### **C. Kerangka Pikir**

Penguatan merupakan salah satu dari keterampilan dasar mengajar bagi guru, agar dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat efektif dan efisien. keterampilan dasar mengajar

merupakan syarat mutlak agar guru dapat meningkatkan kualitasnya dalam setiap proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wingkel “Beberapa jenis keterampilan mengajar antara lain: keterampilan memberi penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan membuka dan menutup pelajaran”. Dalam hal ini keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang memberi dorongan tanggapan atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran merasa dihormati dan dihargai. Penghargaan mempunyai pengaruh yang positif guna mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatan dan usahanya.

Menurut Hasibun dan Moedjiono (2009) penguatan adalah “tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali”. Usman (2008) berpendapat bahwa: Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.

Ada dua jenis penguatan yaitu, penguatan positif dan penguatan negatif. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang hubungan penguatan positif oleh guru terhadap kreativitas belajar siswa. Menurut Baharuddin (2008) penguatan positif adalah konsekuensi yang diberikan untuk menguatkan atau

meningkatkan perilaku yang positif. Sehingga, untuk memperbaiki tingkah laku seseorang dan menguatkan perilaku tersebut maka perlu adanya penghargaan atau penguatan positif. Sejalan dengan beberapa pendapat di atas Dalyono (2008) mengartikan penguatan positif sebagai sebuah penyajian stimulus yang meningkatkan probabilitas suatu respon. Sedangkan Pidarta (2007) mendefinisikan penguatan positif adalah setiap stimulus yang dapat memantapkan respon pada pengkondisian instrumental dan setiap hadiah yang dapat memantapkan respon pada pengkondisian perilaku.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penguatan positif merupakan umpan balik positif yang diberikan guru kepada siswa sebagai suatu bentuk penghargaan untuk memperkuat perilaku positif dan mempertahankan perilaku tersebut.

Pentingnya kreativitas tertera dalam Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang intinya antara lain adalah melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, juga mandiri. Kreativitas belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran. Kreativitas merupakan salah satu aspek perkembangan siswa yang membutuhkan perhatian orang dewasa seperti, orang tua dan guru disekolah (Hartono, 2000). Menurut Rogers perkembangan kreativitas membutuhkan keamanan dan kebebasan psikologis. Keamanan psikologis dapat dimunculkan melalui tiga proses berasosiasi yaitu : Menerima

individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya, kreativitas tidak membutuhkan evaluasi eksternal, dan memahami individu secara empati. Sedangkan kebebasan psikologis menurut Rogers adalah pentingnya guru mengizinkan siswa secara bebas berekspresi simbolik, sehingga kreativitasnya dapat diaktualisasikan. Situasi seperti ini membuat siswa menjadi bebas sepenuhnya untuk berimajinasi, merasakan, bahkan menjadi apapun yang mereka inginkan.

Menurut kamus Webster kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mencipta yang ditandai dengan orisinalitas dalam berekspresi yang bersifat imajinatif (Pamulu, 2007). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, perihal berkreasi dan kekreatifan. Gallagher mengatakan bahwa *“Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her “* (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya) (Rachmawati, 2005).

Menurut Supriadi (Rachmawati, 2005) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi,

diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta.

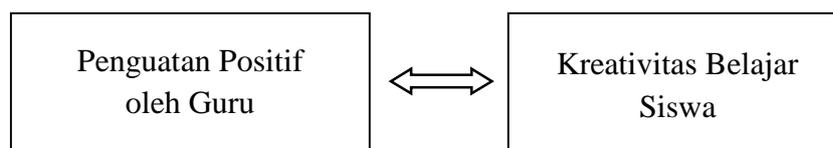
Kreativitas sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan, karena dengan kreativitas akan muncul hal-hal baru yang inovatif. Dalam dunia pendidikan tentu kreativitas sangat dibutuhkan karena dengan kreativitas siswa dapat dengan bebas menyampaikan ide, gagasan yang ada sehingga potensi yang ada dalam diri siswa dapat berkembang. Kreativitas siswa akan berkembang apabila siswa diberikan keamanan psikologis dan kebebasan psikologis dimana siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi apa adanya, dan menjadi diri mereka sendiri.

Kreativitas belajar siswa dapat dikembangkan dengan bantuan dari orang-orang disekitar siswa seperti orang tua, teman, dan guru disekolah. Guru dapat bekerjasama dengan orang tua siswa dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa, seperti yang diungkapkan Zakiyah (1984) bahwa kerjasama yang dapat dilakukan guru bersama orang tua siswa diantaranya melakukan kunjungan rumah, mengundang orang tua dalam kegiatan disekolah, membentuk organisasi orang tua murid, memberikan informasi tentang nilai (raport) dan informasi melalui surat, dan lain-lain.

Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan menumbuhkan/mengembangkan kreativitas. Kreativitas yang dapat dikembangkan dalam diri siswa merupakan kreativitas belajar siswa. Menurut Slameto belajar adalah

suatau proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2003). Menurut Witherington belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola kebiasaan respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan (Sukmadinata, 2004). Menurut Aunurahman belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungan. Maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah suatu proses perubahan pada diri siswa melalui interaksi dengan lingkungan sekitar sehingga mampu memahami segala sesuatu yang baru dan mampu memberikan kontribusi terhadap perubahan yang lebih baik.

Berdasarkan keterangan diatas, penulis tertarik untuk mencari tahu hubungan antara penguatan positif yang diberikan oleh guru terhadap kreativitas belajar siswa. Apakah terjadi peningkatan pada kreativitas belajar siswa bila guru meningkatkan pemberian penguatan positif atau kreativitas belajar tidak meningkat. Atas dasar konsepsi ini, maka alur kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut:



Gambar 1.1 Alur Kerangka Pikir

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui data-data yang terkumpul.

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan penguatan positif oleh guru dengan kreativitas belajar siswa di MTs Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hipotesis penelitian di atas, penulis mengajukan hipotesis statistik dari penelitian ini sebagai berikut :

Ha : Terdapat hubungan penguatan positif oleh guru dengan kreativitas belajar siswa di MTs Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Ho : Tidak terdapat hubungan penguatan positif oleh guru dengan kreativitas belajar siswa di MTs Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kreativitas Belajar dalam Bimbingan Belajar**

#### **1. Bidang Bimbingan Belajar**

Bidang bimbingan belajar merupakan salah satu bidang dalam bimbingan dan konseling. Pengertian bimbingan menurut Crow & Crow (Prayitno, 2004) adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri. Menurut Crow & Crow (Prayitno, 2004) tersebut layanan bimbingan yang diberikan pada individu atau sekumpulan individu berguna untuk menghindari dan mengatasi masalah dalam kehidupannya secara mandiri

Sedangkan menurut Mortenson (Marsudi, 2003) pengertian bimbingan adalah:

- a) Bimbingan merupakan bagian dari program pendidikan
- b) Bimbingan merupakan bantuan dan kesempatan setiap orang
- c) Bimbingan diberikan oleh petugas yang memiliki keahlian
- d) Dengan bimbingan individu diharapkan dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya
- e) Dasar bimbingan ialah demokrasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa, sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa.

## **2. Pengertian Kreativitas Belajar.**

Satiadarma dan Waruwu berpendapat “Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.” Sesuatu yang baru disini bukan harus sama yang baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsur data, atau hal-hal yang ada sebelumnya. Sedangkan menurut Munandar yang diterjemahkan Sukmadinata (2004) :

Kreativitas adalah kemampuan a) untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur yang ada, b) berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatan gunaan dan keragaman jawaban, c) yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.

Sedangkan menurut Supriadi (Rachmawati,2005) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya yang nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir, di tandai oleh sukseksi, diskontinuitas, dan integrasi antara setiap perkembangan.

Perkembangan kreativitas itu sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif individu karena kreativitas sesungguhnya merupakan perwujudan dari pekerjaan otak. Kreativitas sesungguhnya berkisar pada persoalan menghasilkan sesuatu yang baru. Suatu ide atau gagasan tentu lahir dari proses berpikir yang melibatkan empat unsur berpikir; alat indera; fakta; informasi dan otak. Kreativitas harus diarahkan pada proses dan hasil yang positif, tentu untuk kebaikan bukan untuk keburukan. Kreativitas juga perlu dibenturkan dengan kesesuaian, konteks dengan tema persoalan, nilai pemecahan masalah, serta bobot dan tanggung jawab yang menyertainya. Dengan demikian, tidak setiap kebaruan hasil karya dapat dengan serta merta disebut kreatif, tanggung jawab disini adalah landasan konseptual yang menyertai karya tersebut. Kreatif, tanggung jawab disini adalah landasan konseptual yang menyertai karya tersebut.

Belajar tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Kita dapat belajar kapan saja dan dimana saja, dalam pengalaman belajar akan menemui pengalaman belajar yang menyenangkan serta pengalaman belajar yang tidak menyenangkan. Belajar merupakan suatu kegiatan yang subyektif, yang artinya bahwa kita sendiri yang akan menentukan mau atau tidak mau belajar. belajar kreatif berhubungan erat dengan penghayatan terhadap pengalaman belajar yang sangat menyenangkan.

Belajar merupakan suatu perubahan yang relatif tetap, yang terjadi sebagai hasil pengalaman. Menurut Anni blajar merupakan proses penting bagi

perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang diperkirakan dan dikerjakan (Anni, 2007). Manusia belajar dengan cara melihat, mendengar, mencium, dan meraba. Dalam belajar guru manusia adalah lingkungannya, dari lingkungan sekitar manusia dapat mengetahui secara nyata hal-hal yang terjadi dalam lingkungan masyarakat, misalnya langit berwarna biru, gandum berstruktur lembut, bau sampah itu busuk dll. Menurut Slameto (2003) :

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Purwanto (2003) faktor-faktor penting yang terdapat dalam proses belajar adalah: Kematangan, penyesuaian diri/ adaptasi, menghafal mengingat, pengertian, berfikir atau latihan. Belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan dalam tingkah laku, latihan atau pengalaman, dan perubahan yang relatif mantap. Dengan demikian, kreativitas merupakan hasil dari proses belajar yang dapat menghasilkan beberapa macam hal yang bersifat baru atau asli dan mempunyai nilai yang dapat berguna bagi peningkatan kehidupan manusia.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis, antara lain kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan lingkungan, cara belajar yang baik dan motivasi dan bukan semata-mata merupakan bakat atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan hasil dari hubungan potensi kreatifitas individu dengan proses

belajar dan pengalaman dari lingkungannya sehingga mampu memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru.

### **3. Ciri-ciri Kreativitas Belajar**

Sungguh menarik mengamati anak-anak yang mempelajari dunia disekeliling mereka. Menurut Freema dan Munandar beberapa ciri yang mencerminkan kreativitas alamiah anak adalah sebagai berikut:

- a) Senang menjajaki lingkungannya.
- b) Mengamati dan memegang segala sesuatu, mendekati segala tempat atau pojok, seakan-akan haus akan pengalaman.
- c) Rasa ingin tahu yang besar
- d) Selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.
- e) Senang melakukan eksperimen.
- f) Jarang merasa bosan dan selalu ingin melakukan macam-macam hal yang ingin dilakukan.
- g) Mempunyai imajinasi yang tinggi.

Beberapa ciri pribadi yang kreatif yaitu: imajinatif, mempunyai prakarsa, mempunyai minat luas, mandiri dalam berpikir, senang berpetualang, penuh energi, percaya diri, bersedia mengambil risiko, dan berani dalam berpendirian dan berkeyakinan (Munandar, 2004).

Dari uraian mengenai ciri-ciri anak kreatif diatas ada yang memiliki dampak negatif dan ada pula yang memiliki dampak positif. Karena rasa ingin tahu yang besar maka membuat anak selalu melakukan eksperimen,

yang terkadang eksperimen tersebut bisa membahayakan dan bisa juga eksperimen kedalam hal-hal negatif. Tetapi banyak juga banyak memiliki hal-hal positif, dengan rasa ingin tahu yang besar maka seorang anak bisa mengetahui hal-hal baru yang belum pernah diketahui sebelumnya.

Beberapa ciri kreatif antara lain :

- a) Keberanian, berani menghadapi tantangan baru dan bersedia menghadap resiko kegagalan.
- b) Ekspresif, tidak takut menyatakan pemikiran dan perasaannya.
- c) Humor, menghubungkan hal-hal sedemikian rupa sehingga menjai bebed, tidak terduga dan tidak lazim.
- d) Intuisi, menerima intuisi sebagai aspek wajar dalam kepribadiannya.

Beberapa ciri pribadi yang kreatif adalah, imajinatif, mempunyai prakarsa, mempunyai minat luas, mandiri dalam berpikir, senang berpetualang, penuh energi, percaya diri, bersedia mengambil resiko, dan berani dalam berpendirian dan keyakinan. Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri kreativitas antara lain :

- a) Bebas dalam berpikir dan bertindak
- b) Adanya inisiatif menumbuhkan rasa ingin tahu
- c) Percaya pada kemampuan diri sendiri
- d) Mempunyai daya imajinasi yang baik

#### **4. Faktor Pendukung Perkembangan Kreativitas Belajar Siswa**

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa seorang anak yang mendapat rangsangan (dengan melihat, mendengar, dan bergerak) akan lebih berpeluang lebih cerdas dibandingkan dengan sebaliknya. Salah satu bentuk rangsangan yang penting adalah dengan kasih sayang. Dengan kasih sayang anak akan memiliki kemampuan untuk menyatukan berbagai pengalaman emosional dan mengolahnya dengan baik. Kreatifitas sangat terkait dengan kebebasan kepribadian. Hal itu berarti seorang anak harus memiliki rasa aman dan kepercayaan diri yang tinggi, sebelum berkreasi. Sedangkan pondasi untuk membangun rasa aman dan kepercayaan diri adalah dengan kasih sayang.

Ada empat hal yang diperhitungkan dalam perkembangan kreativitas (Rahmawati dan Kurniati, 2005) yaitu:

- a) Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis
- b) Menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Perangsangan mental dan lingkungan kondusif dapat berjalan beriringan seperti halnya kerja simultan otak kiri dan otak kanan.
- c) Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketikan anak ingin menjadi kreatif, maka juga dibutuhkan pula guru yang kreatif pula dan mampu memeberikan stimulasi yang tepat pada anak.
- d) Peran serta orang tua yang mengembangkan kreativitas anak.

Menurut Hurlock (1980) beberapa kegiatan untuk meningkatkan kreativitas adalah:

a) Waktu

Untuk menjadi kreatif kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga anak mempunyai sedikit waktu bebas untuk bermain-main dengan gagasan dan konsep yang dipahaminya.

b) Kesempatan

Apabila mendapat tekanan dari kelompok, kemudian anak menyendiri maka ia menjadi lebih kreatif.

c) Dorongan

Dorongan sangat berperan dalam hal ini, anak seharusnya dibebaskan dari ejekan dan kritik yang seringkali memojokkan anak. Anak diberi motivasi agar ia merasa dihargai atas kreativitas yang dihasilkan.

d) Sarana

Harus disediakan sarana untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari kreativitas.

e) Lingkungan

Keadaan lingkungan yang merangsang kreativitas anak.

f) Hubungan dengan orang tua

Orang tua yang terlalu melindungi atau posesif terhadap anak dapat menghambat proses kreativitas.

g) Cara mendidik anak

Mendidik secara demokratis dan pesimis dirumah dan di sekolah akan meningkatkan kreativitas, sedangkan mendidik dengan otoriter menghambat proses kreativitas.

h) Pengetahuan

Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak maka semakin banyak dasar untuk mencapai proses kreativitas.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kreativitas kita membutuhkan beberapa hal diantaranya waktu, kesempatan, dorongan, sarana, lingkungan, hubungan dengan orang tua, cara mendidik anak, dan pengetahuan. Hal-hal tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas siswa.

## **5. Indikator-indikator Kreativitas Belajar**

Indikator-indikator siswa yang kreatif dalam belajar (Hamzah, 2010):

- a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b) Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot
- c) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
- d) Mengatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
- e) Dapat bekerja sendiri
- f) Senang mencoba hal-hal baru

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang kreatif merupakan siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang besar, dapat dilihat dari seringnya ia memberikan pertanyaan. Memberikan banyak pendapat, ide/gagasan secara langsung dengan percaya diri. Dan senang mencoba hal-hal yang baru atau melakukan eksperimen untuk memenuhi rasa ingin tahunya.

## **6. Aspek-aspek Kreativitas Belajar**

Menurut Torrance (Munandar,2004) aspek-aspek kreativitas meliputi:

### **1) Kelancaran berpikir**

Maksud dari kelancaran berpikir adalah kemampuan dalam menghasilkan ide, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan yang keluar dari pemikiran seseorang, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.

### **2) Keluwesan**

Yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir menggantikan cara berpikir lama dengan cara berpikir yang baru dan mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

### **3) Elaborasi**

Yaitu kemampuan dalam memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.

#### 4) Orisinalitas

Kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, dan mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur- unsur.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari kreativitas belajar adalah siswa memiliki kelancaran berfikir sehingga memiliki banyak ide/ gagasan baru, memiliki berbagai macam cara dalam mengatasi persoalan, memiliki rasa ingin tahu yang besar, berani mengembangkan gagasan/ ide yang ia miliki.

### **B. Penguatan Positif**

#### **1. Pengertian Penguatan**

Menurut Hasibuan dan Moedjiono , penguatan adalah “tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali”. Moh Uzer Usman berpendapat bahwa “Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Sedangkan menurut pendapat lain “penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Brown G. (Sanjaya, 2009) “penguatan atau (*reinforcement*) adalah suatu istilah teknis yang dipakai untuk menyatakan setiap teknik mengurangi atau mengubah tingkah laku”. Keterampilan dasar memberikan *reinforcement* adalah: “Segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responsnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi”.

Sanjaya (2009) menyatakan bahwa penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon baik verbal ataupun non verbal, yang diberikan guru terhadap tingkah laku siswa untuk memberikan umpan balik atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi dan memotivasi siswa yang lain untuk berbuat hal yang sama seperti siswa yang diberikan penguatan tadi. Sedangkan menurut Hasibuan (2009) yang menyatakan bahwa memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali, dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar-mengajar.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah umpan balik yang diberikan guru sebagai suatu bentuk penghargaan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dan memberi

hukuman/ memadamkan perilaku yang tidak diinginkan. Dengan diberikan penguatan guru berharap perilaku positif yang dilakukan oleh siswa dapat muncul kembali dan bahkan meningkat.

## **2. Tujuan Pemberian Penguatan**

Menurut Winataputra (2004) penguatan bertujuan untuk :

a. Meningkatkan perhatian siswa dan membangkitkan motivasi siswa

Melalui penguatan yang diberikan oleh guru terhadap perilaku belajar siswa, siswa akan merasa diperhatikan oleh gurunya. Dengan demikian perhatian siswa pun akan semakin meningkat seiring dengan perhatian guru melalui respon yang diberikan kepada siswanya. Apabila perhatian siswa semakin baik, maka dengan sendirinya motivasi belajarnya pun akan semakin baik pula.

b. Memudahkan siswa belajar

Tugas guru sebagai fasilitator pembelajaran bertujuan untuk memudahkan siswa belajar. Untuk memudahkan belajar harus ditunjang oleh kebiasaan-kebiasaan positif dalam pembelajaran, yaitu dengan memberikan respon-respon (penguatan) yang akan semakin mendorong keberanian siswa untuk mencoba, bereksplorasi dan terhindar dari perasaan takut salah dalam belajar.

c. Mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa serta mendorong munculnya perilaku yang positif

d. Menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa

Perasaan khawatir, ragu-ragu, takut salah, dan perasaan-perasaan negatif yang akan mempengaruhi terhadap kualitas proses pembelajaran harus dihindari. Salah satu upaya untuk memperkecil perasaan-perasaan negatif dalam belajar, yaitu melalui pemberian penguatan atau respon yang diberikan oleh guru terhadap sekecil apapun perbuatan belajar siswa.

e. Memelihara iklim kelas yang *kondusif*

Suasana kelas yang menyenangkan, aman dan dinamis akan mendorong aktivitas belajar siswa lebih maksimal. Melalui penguatan yang dilakukan oleh guru, suasana kelas akan lebih demokratis, sehingga siswa akan lebih bebas untuk mengemukakan pendapat, berbuat, mencoba dan melakukan perbuatan-perbuatan belajar lainnya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pemberian penguatan adalah untuk membangkitkan motivasi siswa, memudahkan siswa belajar, mengontrol/ memodifikasi tingkah laku siswa yang cenderung negatif, menumbuhkan rasa percaya diri siswa, dan memelihara iklim kelas yang kondusif. Dengan diberikan penguatan maka semangat siswa dalam belajar akan meningkat, memunculkan kreativitas belajar siswa, sehingga akan membantu dalam mencapai tujuan pendidikan

### **3. Macam – macam Penguatan**

Prinsip memberikan ulangan penguatan menunjukkan pada suatu peningkatan frekuensi respon, jika respon tersebut diikuti dengan konsekuensi tertentu.

Konsekuensi yang mengikuti perilaku atau respon harus merupakan satu kesatuan dengan perilaku tersebut. Menurut Mulyono (1999) ada dua macam penguatan (*reinforcement*) yaitu: “(1) *Positive reinforcement* yaitu peristiwa yang muncul setelah suatu respon yang diperlihatkan dan meningkatkan frekuensi perilaku atau respon yang diharapkan. (2) *Negative reinforcement* yaitu peristiwa hilangnya sesuatu yang tidak menyenangkan setelah respon yang diharapkan ditampilkan”.

Menurut Skinner (Susilo, 2009) penguatan berarti memperkuat, penguatan dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- 1) Penguatan positif adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Bentuk-bentuk penguatan positif adalah berupa hadiah (permen, kado, makanan, dan lain-lain), perilaku (senyum, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengacungkan jempol), atau penghargaan (nilai A, Juara 1 dsb).
- 2) Penguatan negatif, adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan). Bentuk-bentuk penguatan negatif antara lain: menunda/tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang (menggeleng, kening berkerut, muka kecewa dan lain-lain).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penguatan dibagi menjadi dua yaitu penguatan positif (*reward*) dengan pemberian hadiah, pujian, pengakuan dan penguatan negatif (*punishment*) berupa pukulan, teguran, dan lain-lain.

#### **4. Jenis dan Prinsip-prinsip Pemberian Penguatan**

Jenis penguatan dalam kegiatan pembelajaran (Winataputra, 2004):

##### **a. Penguatan Verbal**

Penguatan verbal paling mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk komentar, pujian, dukungan, pengakuan, atau dorongan.

##### **b. Penguatan Non-Verbal**

Penguatan non verbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat

- i) Mimik dan gerakan seperti, senyuman, mengekspresikan wajah ceria, anggukan, tepukan tangan, mengacungkan ibu jari, dan gerakan-gerakan badan lainnya dapat mengkomunikasikan kepuasan guru terhadap respon siswa. Secara psikologis, siswa yang menerima perlakuan guru tersebut tentu saja akan menyenangkan dan akan memperkuat pengalaman belajar bagi siswa. Mimik dan gerakan badan dapat dipakai bersama-sama dengan penguatan verbal.
- ii) Gerak mendekati. Gerak mendekati dapat ditunjukkan guru dengan cara melangkah mendekati siswa, berdiri di samping siswa atau kelompok siswa, bahkan dalam situasi tertentu duduk bersama siswa atau kelompok siswa. Tujuan gerak mendekati adalah memberikan

perhatian, menunjukkan rasa senang akan pekerjaan siswa, bahkan juga memberi rasa aman kepada siswa. Bentuk penguatan ini biasanya dipakai bersama-sama dengan penguatan verbal, artinya ketika guru mendekati siswa, guru mengucapkan kata-kata tertentu sebagai penguatan.

- iii) Sentuhan. Penguatan dalam bentuk sentuhan yaitu dilakukan dengan adanya kontak fisik antara guru dengan siswa (*gesturing*). Sentuhan seperti menepuk- nepuk bahu, atau pundak siswa, menjabat tangan siswa atau mengangkat tangan siswa yang menang, mengelus anggota badan tertentu yang dianggap tepat. Jika sentuhan dilakukan dengan tepat, dapat merupakan penguatan yang efektif bagi siswa. Namun, jenis penguatan ini harus dipergunakan dengan penuh kehati-hatian dengan mempertimbangkan berbagai unsur misalnya, kultur, etika, moral, umur, jenis kelamin, serta latar belakang siswa.
- iv) Kegiatan yang menyenangkan. Misalnya, siswa yang dapat menyelesaikan masalah matematika lebih dahulu diberi kesempatan untuk membantu temannya yang kesulitan. Dengan demikian, siswa akan merasa dihargai dan akan semakin menambah keyakinan, kepercayaan diri untuk meningkatkan prestasi belajarnya
- v) Pemberian simbol atau benda. Simbol dapat berupa tanda cek ( ), komentar tertulis pada buku siswa, tanda bintang, berbagai tanda dengan warna tertentu misalnya hijau, kuning, ungu, atau merah. Sedangkan benda yang digunakan sebagai penguatan adalah benda-benda kecil yang harganya tidak terlalu mahal tetapi berarti bagi

siswa. Misalnya pensil atau buku tulis, bintang, dan benda-benda kecil lainnya.

- vi) Penguatan tak penuh. Penguatan tak penuh diberikan untuk jawaban siswa yang hanya sebagian yang benar, sedangkan bagian lainnya masih perlu diperbaiki.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis pemberian penguatan terbagi menjadi dua, yaitu penguatan secara verbal (lisan) dan penguatan non-verbal (tindakan). Penguatan verbal yang diberikan kepada siswa dapat berupa pujian, dukungan, pengakuan, dorongan, dan lain-lain. Sedangkan penguatan non-verbal yang diberikan kepada siswa dapat berupa senyuman, sentuhan sayang, tepuk tangan, pemberian bintang/poin, hadiah, dan lain-lain.

Prinsip-prinsip pemberian penguatan adalah sebagai berikut (Winataputra, 2004) :

- a) Kehangatan dan keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, misalnya dengan muka/wajah berseri disertai senyuman, suara yang riang penuh perhatian, atau sikap yang memberi kesan bahwa penguatan yang diberikan memang sungguh-sungguh.

- b) Kebermaknaan

Penguatan yang diberikan guru haruslah bermakna bagi siswa yaitu membuat siswa memang merasa bahwa penampilan atau tindakannya

patut diberi penguatan, sehingga siswa terdorong untuk meningkatkan penampilannya. Misalnya, jika guru mengatakan “model yang kamu rancang sangat menarik”, karena model yang dibuat siswa tersebut memang benar-benar menarik hingga siswa benar-benar merasa bahwa ia memang patut mendapat pujian.

c) Menghindari penggunaan respon negatif

Respon negatif seperti kata-kata kasar, cercaan, hukuman, atau ejekan dari guru merupakan senjata ampuh untuk menghancurkan iklim kelas yang kondusif maupun kepribadian siswa sendiri. Oleh karena itu guru hendaknya menghindari segala jenis respon negatif tersebut. Jika siswa memberikan jawaban atau menunjukkan penampilan yang tidak memuaskan, guru hendaknya menahan diri dari keinginan mencela atau mengejek jawaban atau penampilan siswa.

Dalam memberikan penguatan kepada siswa, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan agar siswa dapat benar-benar merasakan pemberian penguatan tersebut. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya kehangatan dan antusias, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respon negatif. Hal tersebut perlu diperhatikan, karena prinsip-prinsip tersebut yang akan dirasakan siswa, dan menentukan apakah penguatan yang diberikan benar-benar dapat diterima siswa.

## 5. Cara Penggunaan Penguatan

Penggunaan penguatan menurut Djamarah (2006) dapat dilakukan dengan beberapa model atau cara:

### a) Penguatan kepada seluruh kelompok

Pemberian penguatan kepada seluruh anggota kelompok dalam kelas dapat dilakukan secara terus menerus seperti halnya pada pemberian penguatan untuk individu. Penguatan verbal, simbol dan kegiatan yang menyenangkan adalah merupakan komponen penguatan yang dapat digunakan pada seluruh anggota kelompok.

### b) Penguatan yang ditunda

Pemberian penguatan dengan menggunakan komponen yang manapun, sebaiknya segera mungkin diberikan kepada siswa setelah melakukan suatu respons. Penundaan penguatan pada umumnya kurang efektif bila dibandingkan dengan pemberian secara langsung. Penundaan tersebut dapat dilakukan dengan memberi penjelasan atau isyarat verbal, bahwa penghargaan itu ditunda dan akan diberikan kemudian.

### c) Penguatan partial

Penguatan partial sama dengan penguatan sebagian-sebagian atau tidak berkesinambungan, diberikan kepada siswa untuk sebagian dari responnya. Penguatan tersebut digunakan untuk menghindari penguatan negatif dan memberikan kritik.

d) Penguatan perorangan

Penguatan perorangan merupakan pemberian penguatan secara khusus, misalnya menyebut kemampuan, penampilan, dan nama siswa yang bersangkutan adalah lebih efektif daripada tidak menyebut apa-apa.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa cara penggunaan penguatan ada beberapa macam diantaranya penguatan kepada seluruh kelompok, penguatan yang ditunda, penguatan patrial, dan penguatan perorangan. Cara penggunaan penguatan tersebut dapat disesuaikan dengan keadaan dan situasi yang sedang terjadi.

## 6. Pengertian Penguatan Positif

Menurut Baharuddin (2008) penguatan positif (*positive reinforcemet*) adalah konsekuensi yang diberikan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku yang positif. Sehingga, untuk memperbaiki tingkah laku seseorang dan menguatkan perilaku tersebut maka perlu adanya penghargaan atau *positive reinforcement*.

Dalyono (2009) mengartikan *positive reinforcement* sebagai sebuah penyajian stimulus yang meningkatkan probabilitas suatu respon. Sedangkan Pidarta (2007) mendefinisikan *positive reinforcement* adalah setiap stimulus yang dapat memantapkan respon pada pengkondisian instrumental dan setiap hadiah yang dapat memantapkan respon pada pengkondisian perilaku.

Menurut Skinner (Susilo, 2009) penguatan positif adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Bentuk-bentuk penguatan positif adalah berupa hadiah (permen, kado, makanan, dan lain-lain), perilaku (senyum, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengacungkan jempol), atau penghargaan (nilai A, Juara 1, dan sebagainya).

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa penguatan positif adalah tindakan atau perilaku yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan atau mempertahankan suatu perilaku positif. Stimulus yang diberikan oleh guru berupa *positive reinforcement* diharapkan memperoleh umpan balik positif dari siswa. Dengan diberikan penguatan positif maka diharapkan akan memunculkan perilaku positif, atau meningkatkan perilaku positif siswa.

### **C. Hubungan Penguatan Positif Oleh Guru Terhadap Kreativitas Belajar Siswa**

Untuk menunjang pembangunan indonesia, maka perlu menumbuhkan kreativitas anak bangsa. Hal tersebut dapat dilakukan disekolah. Sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa, dimana disekolah mereka dapat dengan bebas berkarya dan berekspresi sesuai dengan keinginannya. Di sekolah siswa juga dapat mengembangkan kreativitas belajarnya.

Permana dan Sumantri (1999) memiliki pendapat tentang tujuan yang dapat dicapai dari pemberian penguatan yaitu : (1) Membangkitkan motivasi belajar siswa, (2) merangsang siswa berpikir lebih baik, (3) menimbulkan perhatian

siswa, (4) Menumbuhkan kemampuan berinisiatif secara pribadi, dan (5) Mengendalikan dan mengubah sikap negatif siswa dalam belajar kearah perilaku yang mendukung belajar.

Siswa yang diberi penguatan oleh guru akan merasa dihargai, dan diperhatikan, sehingga siswa akan lebih semangat dalam mengembangkan ide ataupun gagasan yang dimilikinya. Agar siswa dapat mengembangkan dan mempertahankan kreativitas belajarnya, maka siswa perlu diberi sebuah penguatan positif oleh guru. Menurut Baharuddin penguatan Positif (*positive reinforcemet*) adalah konsekuen yang diberikan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku yang positif. Sehingga, untuk memperbaiki tingkah laku seseorang dan menguatkan perilaku tersebut maka perlu adanya penghargaan atau *positive reinforcement* (Baharuddin, 2008).

Kreativitas belajar siswa perlu diberikan apresiasi berupa penguatan positif, baik penguatan verbal maupun penguatan non-verbal. Saat siswa diberikan kebebasan dalam melakukan sesuatu, maka siswa akan semakin kreatif, karena siswa dapat menuangkan seluruh ide dan keinginan hatinya. Misalnya saat siswa diberi kebebasan dalam membuat catatan pelajaran (buku catatan pelajaran) sesuai dengan keinginan siswa tersebut dengan tujuan agar dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar, maka siswa akan merasa bebas berekpresi dan lebih semangat lagi dalam belajar. Hal tersebut tentu akan sangat menguntungkan bagi siswa, dan membantu mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia.

Kreativitas belajar siswa sangat penting bagi tercapainya tujuan pendidikan, maka dari itu perlu adanya kerjasama yang harus dilakukan untuk meningkatkan kreativitas belajar tersebut. Untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa salah satunya adalah dengan pemberian penguatan positif. Guru disekolah dapat memberikan penguatan positif kepada siswa dalam bentuk penguatan verbal maupun penguatan non-verbal. Penguatan verbal misalnya ketika siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik maka guru mengatakan “ya, bagus, pintar, oke, dan lain-lain” atau penguatan non-verbal misalnya menganggukan kepala, memberi tepuk tangan, acungan jempol, dan lain-lain. Dengan begitu siswa akan merasa bahwa apa yang telah dilakukan mendapat perhatian dan penghargaan dari guru sehingga siswa akan lebih semangat dalam mengembangkan kreativitas belajarnya.

Penguatan yang diberikan oleh seorang guru dapat mempengaruhi kreativitas belajar siswa. Misalnya saat siswa berani mengemukakan pendapatnya didepan kelas guru meminta siswa lainnya memberikan tepuk tangan sebagai penghargaan bagi siswa tersebut. Dengan demikian siswa akan merasa bahwa ide atau gagasannya dihargai dan hal tersebut dapat memotivasi siswa tersebut dan siswa lainnya dalam mengembangkan ide atau gagasannya, serta berani mengemukakannya didepan kelas.

Untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa, guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa melalui layanan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan konseling dapat memberikan penguatan positif

melalui layanan-layanan yang ada dalam ranah bimbingan dan konseling, seperti layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan konsultasi. Selain itu, guru bimbingan dan konseling dapat bekerja sama dengan guru-guru lainnya dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa, misalnya dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru bimbingan dan konseling dapat melakukan sosialisasi tentang pentingnya penguatan positif siswa yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Dengan demikian pemberian penguatan positif baik verbal maupun non-verbal kepada siswa akan berjalan efektif dan dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh (2012), Siswa yang diberi penguatan oleh guru akan merasa dihargai, dan diperhatikan, sehingga siswa akan lebih semangat dalam mengembangkan ide ataupun gagasan yang dimilikinya. Kreativitas belajar siswa perlu diberikan apresiasi berupa penguatan positif, baik penguatan verbal maupun penguatan non-verbal. Saat siswa diberikan kebebasan dalam melakukan sesuatu, maka siswa akan semakin kreatif, karena siswa dapat menuangkan seluruh ide dan keinginan hatinya. Misalnya saat siswa diberi kebebasan dalam membuat catatan pelajaran (buku catatan pelajaran) sesuai dengan keinginan siswa tersebut dengan tujuan agar dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar, maka siswa akan merasa bebas berekspresi dan lebih semangat lagi

dalam belajar. Hal tersebut tentu akan sangat menguntungkan bagi siswa, dan membantu mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia.

Dan sesuai juga dengan hasil penelitian Iknagara, siswa yang diberi penguatan oleh guru akan merasa dihargai, dan diperhatikan, sehingga siswa akan lebih semangat dalam mengembangkan ide ataupun gagasan yang dimilikinya. Kreativitas belajar siswa perlu diberikan apresiasi berupa penguatan positif, baik penguatan verbal maupun penguatan non-verbal. Saat siswa diberikan kebebasan dalam melakukan sesuatu, maka siswa akan semakin kreatif, karena siswa dapat menuangkan seluruh ide dan keinginan hatinya. Misalnya saat siswa diberi kebebasan dalam membuat catatan pelajaran (buku catatan pelajaran) sesuai dengan keinginan siswa tersebut dengan tujuan agar dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar, maka siswa akan merasa bebas berekspresi dan lebih semangat lagi dalam belajar. Hal tersebut tentu akan sangat menguntungkan bagi siswa, dan membantu mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penguatan positif yang diberikan guru baik verbal (lisan) maupun non-verbal (tindakan) kepada siswa dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa tersebut. Karena dengan dibeikan penguatan positif siswa akan merasa dirinya dihargai, dan diakui, sehingga hal tersebut dapat memunculkan atau bahkan meningkatkan kreativitas siswa.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di MTs Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan dengan waktu pelaksanaan penelitian pada tahun pelajaran 2016/2017.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang diambil dalam suatu penelitian meliputi pengumpulan, penyusunan, dan penganalisisan serta penginterpretasian data sehingga peneliti dapat memecahkan masalah penelitian secara sistematis.

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2015)

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi atau korelasional. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi 2009)

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs Daarul Ma'arif Natar Lampung selatan.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang di pandang mewakili populasi target (Sugiyono, 2015). Jadi, sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi untuk dijadikan subjek dalam penelitian. Arikunto mengatakan bahwa untuk menentukan besarnya sampel adalah apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan

penelitian populasi. Jika subjeknya lebih besar, dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih (Arikunto, 2006).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah jumlah anggota populasi itu sendiri. Untuk menentukan ukuran sampel menggunakan Rumus Slovin (Sujarweni & Endrayanto, 2012) :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times d^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

d = Derajat kebebasan (0,1; 0,05; 0,01)

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 249 siswa, pengambilan jumlah sampel pada penelitian berdasarkan pada rumus Slovin, dengan memperhatikan Presisi sebesar 10%, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{2}{1 + 2 \cdot (0,1)^2} = 71,3467 \text{ (dibulatkan menjadi 71)}$$

jadi jumlah siswa yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 71 siswa.

## **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Triyono atribut dari jumlah objek penelitian yang mempunyai nilai berbeda- beda itulah yang dinamakan istilah variabel. Jadi variabel itu pasti mempunyai nilai yang bervariasi, meskipun sangat mungkin dua atau tiga objek mempunyai nilai yang sama akan tetapi jarang dijumpai atau hampir tidak mungkin terjadi semua objek yang diteliti mempunyai nilai variabel yang sama (Triyono, 2013).

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas

(*Independen*) dan variabel terikat (*Dependen*), yaitu:

- a. Variabel bebas adalah variabel atau faktor yang menjadi penyebab timbulnya atau berubahnya nilai variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penguatan positif oleh guru.
- b. Variabel terikat adalah variabel atau faktor yang perubahan nilainya disebabkan atau dipengaruhi oleh berubahnya nilai variabel bebas sehingga variabel terikat munculnya setelah variabel bebas. Jika hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat digambarkan melalui sebuah bagan, biasanya variabel terikat dilambangkan dengan Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kreativitas belajar siswa.

### **2. Definisi Operasional**

Definisi Operasional merupakan bagian yang mendefinisikan secara operasional sebuah variabel, berarti menjabarkan konsep variabel ke dalam sejumlah dimensi yang membentuk konsep variabel tersebut, biasanya

dengan mengenali ciri-ciri atau unsur-unsur yang membentuknya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu penguatan positif dan kreativitas.

#### 1. Penguatan Positif

Penguatan positif merupakan konsekuensi atau stimulus yang diberikan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku yang positif, sehingga perilaku yang positif tersebut akan dipertahankan dan meningkat. Bentuk penguatan positif ada dua yaitu verbal (secara lisan : pujian, komentar, dukungan, pengakuan, dan dorongan) dan non-verbal (penghargaan melalui gestur : tepuk tangan, tepukan dipundak, usapan halus dikepala, pemberian hadiah, dan lain-lain).

#### 2. Kreativitas Belajar

Kreativitas belajar siswa adalah suatu proses perubahan pada diri siswa melalui interaksi dengan lingkungan sekitar sehingga mampu memahami segala sesuatu disekitar dan menghasilkan sesuatu yang baru dan mampu memberikan kontribusi terhadap perubahan yang lebih baik terutama dalam bidang belajar. Kreativitas belajar siswa dapat terlihat dari cara siswa dalam proses belajar (berani bertanya, mengemukakan pendapat, membuat keputusan dalam kelompok), menyampaikan ide atau gagasan baru, menilai sesuatu dari sudut pandang yang berbeda, menyediakan berbagai alternatif penyelesaian masalah, dapat menilai baik-buruk suatu hal, dan mencari tahu informasi melalui berbagai sumber untuk memenuhi rasa keingin tahuannya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Angket (kuesioner)

Sugiyono (Sugiyono, 2015) mengatakan bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk dapat mengungkapkan data dari masing-masing variabel. Teknik ini merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pendapat dari hal-hal yang diketahuinya.

Menurut Riduwan (Riduwan, 2010) jenis angket dibedakan menjadi dua yaitu, angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) ataupun *checkbox* ( ). Berikut merupakan kisi-kisi angket kreativitas belajar siswa dan angket penguatan positif oleh guru yang dijadikan penulis sebagai alat pengumpul data :

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Angket Kreativitas Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item		Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
Kreativitas Belajar	Berpikir Lancar ( <i>Fluency</i> )	a. Lancar mengungkapkan gagasan-gagasannya;	1, 4, 8, 12	2, 5, 9, 13	8
		b. Dapat dengan cepat melihat kesalahan dan kelemahan dari suatu objek atau Situasi.	3, 6, 7, 10	11, 14, 16, 18	8
	Berpikir Luwes ( <i>Flexibility</i> )	a. Memberikan bermacam-macam penafsiran terhadap suatu masalah;	15, 17, 19, 21	20, 23, 25, 27	8
		b. Jika diberi suatu masalah biasanya memikirkan bermacam cara yang berbeda untuk menyelesaikannya;	22, 24, 26, 28.	29, 33, 35, 37	8
	Berpikir Orisinal ( <i>Originality</i> )	a. Merasa bersalah atas kesalahan yang telah dilakukan.	30, 34, 38, 42, 46	31, 36, 41, 39, 51	10
		b. Setelah diberi hukuman maka tidak akan mengulangnya kembali.	32, 40, 43, 44	45, 47, 49, 52.	8
	Memperinci ( <i>Elaboration</i> )	a. Mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan	50, 53, 56, 59	54, 57, 60, 63	8

		langkah langkah yang terperinci			
		b. Mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain.	51, 55, 58, 61, 64.51	48, 62, 65, 66, 67, 68.	10
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>	<b>33</b>	<b>68</b>

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Angket Penguatan Positif**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item		Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
Penguatan Positif	Penguatan Verbal	a. Komponen Penguatan	1, 4, 7, 10	3, 6, 9, 13	8
		1) Kata penguatan yang disampaikan guru			
		2) Kalimat penguatan yang disampaikan guru	2, 5, 8, 11	14, 16, 18, 20	8
		b. Model/ Cara Penguatan	12, 15, 21	17, 19, 22	6
		1) Penguatan seluruh kelompok			
		2) Penguatan yang ditunda	23, 28	27, 26	4
		3) Penguatan partial	24, 30,	25, 34	4
		4) Penguatan perorangan	31, 36	33, 38	4
		c. Prinsip Penggunaan	32,37	35, 39	4
		1) Hangat dan antusias			
		2) Hindari penggunaan penguatan negatif	40, 44	42, 46	4
3) Bermakna	41, 45, 48,	43, 47, 49	6		

Penguatan Non-verbal	a. Komponen Penguatan	50, 56	53, 59	4
	1) Penguatan berupa mimik dan gerakan badan.			
	2) Penguatan dengan cara mendekati dan sentuhan	51, 57	54, 60	4
	3) Penguatan berupa simbol atau benda	52, 58, 62	55, 61, 63	6
	b. Model/ Cara Penguatan	64, 72.	68, 76	4
	1) Penguatan seluruh kelompok			
	2) Penguatan yang ditunda	65, 73	69, 77	4
	3) Penguatan partial	66, 74	70, 78	4
	4) Penguatan perorangan	67, 75	71, 79	4
	c. Prinsip Penggunaan	80, 86	83, 89	4
	1) Hangat dan antusias			
	2) Hindari penggunaan penguatan negatif	81, 87	84, 90	4
3) Bermakna	82, 88	85, 91	4	
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>45</b>	<b>90</b>

Angket dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian yang telah ditetapkan. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Tujuannya agar responden lebih fokus terhadap penelitian dan apa yang diteliti, karena jawaban sudah tersedia. Setiap item pernyataan pada angket ini disediakan 4 alternatif jawaban, yaitu: sangat sesuai, sesuai, tidak

sesuai, dan sangat tidak sesuai. Responden hanya diperkenankan memilih salah satu jawaban untuk setiap item.

**Tabel 3.3 Skor Nilai Pilihan Jawaban**

Alternatif jawaban	Skoring Penilaian	
	<i>Favorable</i> (Positif)	<i>Unfavorable</i> (Negatif)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Kriteria angket Kreativitas Belajar dan angket Penguatan Positif oleh guru pada siswa MTs Daarul Ma'arif dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu Tinggi, Sedang, dan Rendah. Untuk mengkategorikannya terlebih dahulu akan ditentukan besar interval dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2012):

$$i = \frac{N - NT}{k}$$

keterangan:

i = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

k = Jumlah Kategori

Jadi, interval untuk menemukan kriteria kreativitas belajar adalah :

$$i = \frac{(4 - 1) - (1 - 4)}{3} = \frac{(3 - (-4))}{3} = 46$$

Berdasarkan Keterangan diatas maka diperoleh kriteria kreativitas belajar pada siswa yang tertera pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.4 Kriteria Kreativitas Belajar Siswa**

<b>Kreativitas Belajar</b>	
<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
138-183	Tinggi
92-137	Sedang
46-91	Rendah

Sedangkan, interval untuk menemukan kriteria penguatan positif oleh guru adalah :

$$i = \frac{(S .4) - (S .1)}{3} = \frac{(2 - 5)}{3} = 52$$

**Tabel 3.5 Kriteria Penguatan Positif oleh Guru**

<b>Penguatan Positif oleh Guru</b>	
<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
156-207	Tinggi
104-155	Sedang
52-103	Rendah

## **F. Uji Instrumen Penelitian**

Dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari lapangan, seorang peneliti biasanya menggunakan instrumen yang baik dan mampu mengambil informasi dari objek atau subjek yang diteliti.

Di bidang pendidikan dan tingkah laku, instrumen penelitian pada umumnya perlu mempunyai dua syarat penting, yaitu valid dan reliabel (Sukardi, 2007).

Sugiyono (Sugiyono, 2015) mengatakan bahwa dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

### **1. Uji Validitas**

Menurut Arikunto (Arikunto, 2006) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian uji adalah validitas isi. Menurut Azwar (Azwar, 2013) Relevansi aitem dengan indikator keprilakuan dan dengan tujuan ukur sebenarnya sudah dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat yang mampu menilai apakah isi angket memang mendukung konstruk teoritik yang diukur. Proses ini disebut dengan validitas logik sebagai bagian dari validitas isi”.

Berdasarkan uraian di atas keputusan akal sehat mengenai keselarasan aitem dengan tujuan ukur angket tentunya tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian penulis karena akan sangat mengandung unsur subyektifitas peneliti didalamnya. Seperti yang diungkapkan Azwar selain didasarkan pada penilaian penulis, juga memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa penilai yang kompeten (*Judgement expert*)

(Azwar, 2013). Dalam penilaian ini, uji ahli instrumen penelitiannya dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2017 sampai dengan 10 Mei 2017, peneliti memberikan instrumen kepada 3 dosen ahli yaitu Bapak Moch .Johan Pratama, M.Psi.,Psi , Ibu Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons., dan Ibu Yohana Oktariana, M.Pd.

Setelah dilakukan *judgement expert*, peneliti menganalisis *hasil judgement expert* menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V. Menurut Azwar (Azwar, 2013) “ Aiken telah merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung Content Validity Coefficient yang di dasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak 3 orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur”. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan).

Berikut adalah formula Aiken's V dalam Azwar (Azwar, 2013):

$$V = \frac{S}{[n(c-1)]}$$

Keterangan :

n : Jumlah panel penilaian (*expert*)

Io : Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c : Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 4)

r : Angka yang diberikan seorang penilai

s : r – Io

Semakin mendekati angka 1,00 perhitungan dengan rumus Aiken's V diinterpretasikan memiliki validitas yang tinggi. Berdasarkan

perhitungan dengan rumus Aiken's *V* maka dapat disimpulkan bahwa instrument valid dan dapat digunakan.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat dari kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (*r*), sebagai berikut :

Antara 0,800-1,00 : Sangat Tinggi

Antara 0,600-0,799 : Tinggi

Antara 0,400-0,599 : Cukup Tinggi

Antara 0,200-0,399 : Rendah

Antara 0,00-0,199 : Sangat Rendah

Berdasarkan hasil uji validitas isi *Aiken's V* angket kreativitas belajar siswa sebanyak 46 aitem dan angket penguatan positif sebanyak 52 aitem maka koefisien validitas isi *Aiken's V* memiliki rentang nilai 0,55 – 0,66, dengan demikian koefisien validitas isi kedua angket tersebut berkaidah keputusan tinggi dan dapat memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian (Lihat lampiran 3, halaman 98).

## **2. Uji Reliabilitas**

Syarat lainnya yang juga penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Reliabilitas sama dengan konsisten atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas nilai yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur (Sukardi, 2007). Uji reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Rumus Alpha

digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Arikunto, 2006).

Rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\alpha_i^2}{\alpha_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\alpha_i^2$  = jumlah varian butir

$\alpha_t^2$  = varian total

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur, penulis berpedoman pada pendapat Arikunto (Arikunto, 2006) berikut:

Antara 0,800-1,00 : Sangat Tinggi

Antara 0,600-0,799 : Tinggi

Antara 0,400-0,599: Cukup Tinggi

Antara 0,200-0,399: Rendah

Antara 0,00-0,199 : Sangat Rendah

Uji reliabilitas pada angket kreativitas belajar siswa dilakukan terhadap 46 item. Setelah dilakukan uji coba reliabilitas instrumen diperoleh koefisien reliabilitas pada angket kreativitas belajar siswa adalah sebesar 0,891 (lihat lampiran 4, halaman 108). Berdasarkan kriteria reliabilitas menurut Arikunto (2006), maka koefisien reliabilitas pada angket kreativitas belajar siswa berkaidah keputusan sangat tinggi.

Dengan demikian, instrument angket kreativitas belajar siswa dapat digunakan dalam penelitian.

Sedangkan uji reliabilitas pada angket penguatan positif dilakukan terhadap 52 item. Setelah dilakukan uji coba reliabilitas instrument diperoleh koefisien reliabilitas pada angket penguatan positif adalah sebesar 0,818 (lihat lampiran 4, halaman 108). Berdasarkan kriteria reliabilitas menurut Arikunto (2006), maka koefisien reliabilitas pada angket penguatan positif berkaidah keputusan sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen angket penguatan positif siswa dapat digunakan dalam penelitian.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Maka dari itu, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik korelasi untuk melihat hubungan antara penguatan positif oleh guru dengan kreativitas belajar.

Analisis dalam penelitian ini, data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, maka dari itu untuk menguji hipotesis hubungan, akan diuji dengan menggunakan teknik *korelasi Product Moment*.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_x = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum y^2 - \sum Y (\sum y)^2]}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah subjek uji coba

X = Jumlah skor butir angket untuk variabel X

Y = Jumlah skor butir angket untuk variabel Y

Sebelum melakukan perhitungan menggunakan korelasi, terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas di gunakan untuk menguji apakah sebaran data sampel mengikuti atau menyimpang dari sebaran normal yang digunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Triyono, 2013). Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah angket penguatan positif dan angket kreativitas belajar yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan *one-sample Kolmogorof-Smirnov tes*. Data dapat dikatakan normal memiliki kriterian pengujian yaitu jika signifikan  $>0,05$  maka data normal dan sebaliknya jika signifikan  $<0,05$  maka data tidak normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada variabel penguatan positif dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Z maka

diperoleh KSZ sebesar 0,722 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,5 yaitu  $0,647 > 0,05$ . Sedangkan hasil uji normalitas pada variabel kreativitas belajar diperoleh nilai KSZ sebesar 0,842 dan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,5 yaitu  $0,478 > 0,05$ . Dari perhitungan uji normalitas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel penelitian memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti semua variabel penelitian ini berdistribusi normal (lihat lampiran 7, halaman 117).

## 2. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan *tes of linearity* dengan taraf signifikansi 5% yang dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 for *windows*. Menurut Sarjono dan Julianita (2013) dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas yaitu jika nilai signifikansi pada deviasi dari linearitas  $>0,05$ , maka terdapat hubungan antar variabel adalah linear dan sebaliknya apabila nilai signifikansi pada deviasi dari linearitas  $<0,05$  maka hubungan kedua variabel tidak linear.

Berdasarkan hasil uji linearitas maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,157,  $p > 0,05$  yang artinya terdapat hubungan linear antara variabel penguatan positif dan kreativitas belajar (lihat lampiran 7, halaman 117).

Setelah dilakukan uji normalitas dan linearitas terhadap kedua variabel penguatan positif dan kreativitas belajar maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel memenuhi uji normalitas dan uji linearitas, maka untuk selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* yaitu untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antara variabel penguatan positif dengan kreativitas belajar. Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *product moment* diketahui bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,567 > 0,321$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara penguatan positif oleh guru dan kreativitas belajar siswa (lihat lampiran 8, halaman 119).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan olah data pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan mengenai hasil penelitian ini. Kesimpulan yang diperoleh adalah

1. Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara penguatan positif oleh guru dengan kreativitas belajar siswa MTs Daarul Ma'arif Natar Kabupaten Lampung Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penguatan positif oleh guru dengan kreativitas belajar siswa MTs Daarul Ma'arif Natar Kabupaten Lampung Selatan., yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,567 dan angka signifikansi 0,000. Makna dari hubungan positif adalah semakin tinggi penguatan positif oleh guru maka semakin tinggi pula kreativitas belajar yang dimiliki siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima.
2. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan dengan sumbangan yang diberikan variabel penguatan positif terhadap kreativitas belajar dapat dikatakan cukup tinggi atau sedang yakni sebesar 32,1% dan sisanya sebesar 67,9% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan hubungan penguatan positif oleh guru dengan kreativitas belajar pada siswa MTs Daarul Ma'arif Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2016/2017 terdapat beberapa kendala yang dialami oleh peneliti pada saat melakukan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Bagi pihak sekolah MTs Daarul Ma'arif Natar Kabupaten Lampung Selatan khususnya para guru pembimbing (BK) hendaknya dapat membuat suatu program untuk seluruh guru di MTs tersebut tentang pemberian penguatan positif untuk siswa. misalnya dengan menerapkan sistem poin atau bintang bagi siswa yang berprestasi, sehingga siswa merasa dihargai dan mendapat apresiasi. Dengan begitu kreativitas belajar siswa dapat meningkat.
2. Bagi peneliti selanjutnya saran yang dapat peneliti berikan adalah berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi antara kedua variabel penelitian diperoleh hasil 32,1%, dan 67,9% dipengaruhi oleh variabel lain, oleh sebab itu untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti dengan melibatkan variabel lain yang dapat mempengaruhi seperti keyakinan diri (*self efficacy*), konsep diri (*self concept*), hubungan orangtua, motivasi, dan lingkungan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A & Uhbiyati, N. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aiken, L.R. 2008. *Pengetesan dan Pemeriksaan Psikologi, Edisi Kedua Belas Jilid 1*. Jakarta: P.T. Indeks
- Anik, P. 2007. *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*. Jakarta : Buku Kita.
- Arikunto, S. 2006 *Prosedur penelitian suatu praktik: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Baharuddin. 2008. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hartono. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Pekan Baru : LSFK2P.
- Hasibuan, J.J. & Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Masruroh, E. 2012. *Penerapan Metode Reward and Punishment sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII C MTs Negeri Ngemplak Sleman*. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. [http://eprints.uin\\_sunankalijaga.ac.id/21476/17/1/1](http://eprints.uin_sunankalijaga.ac.id/21476/17/1/1). diakses 10 Oktober 2016.

- Mulyono, A. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, U. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munib, A. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : Universitas Semarang
- Pidarta, M. 2007. *Landasan Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayitno & Eman, A. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto, N. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, Y. & Euis K. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdikbud.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A. & Chatarina T.A. 2007. *Psikologi Pendidikan* . Semarang : Universitas Semarang.
- Sarjono, H. & Julianita, W. 2013. *SPSS VS. LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta : Penerbit Selemba Empat.
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada.
- Saring, M. 2003. *Layanan Bimbingan dan Konseeling di Sekolah*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Satiadarma, M. P. & Fidelis E. W. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta : Media Grafika.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor - faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung : Yayasan Kusumakarya.
- Sukardi, D.K. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sumantri, M. & Johar P. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikn Tinggi.
- Susilo, J.M. 2009. *Sukses dengan Gaya Belajar*. Yogyakarta : Pinus
- Triyono, A. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Usman, M.U. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Karya.
- Uno, H. B. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2010. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wiratna, S. & Poly, E. 2012. *Statistika Untuk Penelitian Penulis*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Winataputra. 2004. *Teori Belajar dan Pembelajarannya*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Zakiah. 1984. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya